

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hutan Sancang, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut, Jawa Barat, merupakan kawasan yang terletak di Selatan Pulau Jawa, yang menghadap langsung ke Samudera Hindia. Hutan Sancang memiliki keragaman tumbuhan yang tinggi dan juga merupakan salah satu dari ekosistem hutan dataran rendah di Pulau Jawa yang masih tersisa (Mustari, 2007). Berbagai jenis tumbuhan langka dan dilindungi undang-undang terdapat di Hutan Sancang diantaranya Raflesia dan anggrek-anggrek yang hidup di hutan. Selain itu terdapat pula tumbuhan yang sudah langka di Pulau Jawa yaitu meranti merah (*Shorea javanica*) dan palahlar (*Dipterocarpus hasseltii*) (Mustari, 2010). Karena keunikan ekosistem dan keragaman sumber daya hayatinya, Hutan Sancang ditetapkan sebagai kawasan konservasi dengan status Cagar Alam (CA) berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian No. 116/Um/59/tanggal 1 Juli 1959 dengan luas 2.157 hektar (Harun, 2009) dan SK Menteri Kehutanan No. 5 Tahun 1990 mengenai konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya (Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, 2009).

Hutan Leuweung Sancang merupakan daerah hutan yang terletak dekat dengan pantai sehingga kawasan ini dapat disebut juga sebagai kawasan hutan pantai. Hutan pantai merupakan hutan hujan tanah kering, terdapat di tepi pantai dengan jenis tanah regosol, memiliki kisaran suhu lebih kurang 26<sup>0</sup>C serta berada di ketinggian 5 meter dari permukaan laut (m dpl) yang terletak di atas garis pasang tertinggi (Santosa, 1995). Daerah seperti hutan pantai pada umumnya jarang tergenang oleh air laut, namun sering terjadi atau terkena angin kencang dengan hembusan garam. Pada daerah hutan pantai banyak ditemukan epifit terutama paku-pakuan dan anggrek (Santosa, 1995). Selain itu hutan pantai di wilayah Indonesia merupakan salah satu sub tipe dari hutan hujan tropis di Indonesia yang paling produktif dan paling tinggi nilainya, baik

dari volume kayu-kayunya yang berharga tinggi, nilai fauna dan floranya yang beragam (Santosa, 1995).

Anggrek merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki banyak jenis. Terdapat sekitar 25.000 jenis anggrek di seluruh dunia yang telah dideskripsikan (Schuttleworth, *et al.*, 1970). Sebagian besar keragaman anggrek ini terpusat di kawasan tropis dan subtropis. di Indonesia terdapat sekitar 5000 jenis anggrek (Puspitaningtyas & Mursidawati, 1999). Anggrek yang terdapat di Indonesia sekitar 5000 jenis ini kurang lebih 731 jenis terdapat di Pulau Jawa, dan 642 jenis terdapat di Jawa Barat (Comber, 1990). Menurut Comber (Partomihardjo, 2003) diantara bulan Mei dan Juni merupakan musim berbunga dari kebanyakan anggrek di Jawa.

Keindahan bentuk bunga serta distribusi yang luas menyebabkan anggrek menjadi tanaman yang populer (Cady & Rotherham, 1981). Oleh sebab itu banyak pemulia tanaman yang melakukan penyilangan anggrek untuk mendapatkan tanaman yang lebih unggul baik dalam keragaman bentuk, warna bunga, maupun ornamentasi bunganya, sehingga diperoleh kultivar yang lebih unik dan menarik untuk dijadikan tanaman hias. Puspitaningtyas & Mursidawati (1999) menyatakan bahwa anggrek alam atau anggrek liar sering dijadikan sebagai bahan utama untuk mendapatkan jenis-jenis hibrida yang komersial, namun keberadaan jenis anggrek liar ini sering kali terancam kepunahan dengan semakin sempitnya lahan, karena banyak dipakai untuk pemukiman, perkebunan atau karena adanya kerusakan alam. Ditambah lagi dengan adanya pengambilan anggrek di alam tanpa mempertimbangkan kelestariannya. (Djuita *et al.*, 2004)

Beberapa jenis anggrek diketahui mampu tumbuh dan berkembang pada daerah dataran rendah sampai ke daerah dataran tinggi. Di lain pihak ada jenis-jenis anggrek lain yang hanya tumbuh dan berkembang pada daerah dengan kisaran ketinggian tertentu. Seperti yang ditulis oleh Sulistiarini & Djarwaningsih (2009) bahwa keragaman jenis anggrek tertinggi terdapat pada ketinggian 500 – 2000 mdpl. Keberadaan anggrek di Jawa telah dimuat secara lengkap dalam beberapa buku diantaranya Backer & Bahkuizen (Sulistiarini,

**Muhamad Adnan Rivaldi, 2013**

Kelimpahan Dan Keragaman Anggrek Di Hutan Pantai Leuweung Sanean Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2009) yang menyatakan bahwa terdapat 971 jenis anggrek di pulau Jawa tergolong ke dalam 139 marga, sedangkan Comber (Sulistiarini, 2009) melaporkan bahwa anggrek di pulau Jawa mencapai 731 jenis yang terdiri dari 390 jenis dari Jawa Timur (49 diantaranya endemik), 295 jenis dari Jawa Tengah (16 diantaranya endemik), dan 642 jenis dari Jawa Barat (248 diantaranya endemik), tetapi buku-buku tersebut tidak menjelaskan secara rinci mengenai lokasi penyebaran dari masing-masing jenisnya. Selain itu keberadaan anggrek khususnya di daerah Jawa yang terdapat di dalam kawasan konservasi Cianjur, Jawa Barat telah diungkapkan Puspitaningtyas, *et al.*, (2002).

Agar keberadaan jenis-jenis anggrek di suatu wilayah dapat diketahui dengan baik, diperlukan suatu penelitian berupa eksplorasi dan inventarisasi. Eksplorasi bertujuan untuk mengambil contoh tanaman yang mempunyai nilai ekonomi dan nilai ilmu pengetahuan yang penting, sedangkan inventarisasi bertujuan untuk mendata keragaman jenis tanaman di suatu kawasan, sehingga apabila nantinya kawasan tersebut mengalami perubahan ekosistem sudah tersedia data keragaman floranya (Mujahidin, *et al.*, 2002).

Penelitian tentang anggrek telah dilakukan di berbagai tempat. Mahyar & Sadili (2003) meneliti keragaman anggrek di Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun yang menemukan 74 marga dan 258 jenis anggrek. Di daerah lainnya seperti di Cagar Alam Gunung Simpang Cianjur juga ditemukan anggrek yang meliputi 49 marga dan 114 jenis (Puspitaningtyas, *et al.*, 2002). Selain itu penelitian anggrek ini juga telah dilakukan di daerah dataran rendah seperti di daerah kepulauan Karimun Jawa ditemukan 13 jenis yang salah satu jenis diantaranya yaitu *Eria bogoriensis* tercatat sebagai jenis anggrek endemik di pulau Jawa (Sulistiarini & Djarwaningsih, 2009).

Penelitian mengenai keragaman anggrek di pulau Jawa sudah cukup banyak, namun penelitian mengenai keragaman anggrek di Hutan Pantai Sancang masih belum banyak diketahui. Daerah sancang merupakan daerah dataran rendah yang berada di wilayah Kabupaten Garut. Dengan iklim daerah dataran rendah seperti ini diduga daerah Hutan Sancang ini merupakan tempat

yang memiliki keragaman anggrek yang baik. Belum adanya data tentang keragaman anggrek yang tumbuh di daerah Sancang serta banyaknya perambahan hutan yang telah menurunkan tingkat dan kualitas lingkungan Hutan Sancang menyebabkan kerusakan yang cukup serius (Dinas Pariwisata Kabupaten Garut, 2002) membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keragaman dan kelimpahan anggrek di daerah Hutan Pantai Sancang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Keragaman Anggrek di Sancang, Garut Jawa Barat?”

Untuk memudahkan menjawab permasalahan tersebut, maka rumusan masalah di atas diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Jenis Anggrek apa saja yang terdapat di daerah hutan pantai Sancang Garut Jawa Barat?
- b. Bagaimana kelimpahan spesies anggrek di daerah Hutan Pantai Sancang Garut Jawa Barat?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang akan telah ditetapkan, maka dibuat batasan masalah yang meliputi, yaitu:

- a. Penelitian dilakukan di daerah hutan pantai dari daerah Cicolomberan sampai dengan daerah Cibalawah.
- b. Data penunjang berupa faktor fisik dan lingkungan yang akan diukur meliputi suhu, intensitas cahaya, dan kelembaban udara

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

**Muhamad Adnan Rivaldi, 2013**

Kelimpahan Dan Keragaman Anggrek Di Hutan Pantai Leuweung Sanean Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Untuk mengetahui keragaman jenis anggrek yang terdapat pada hutan Sancang Garut Jawa Barat.
- b. Untuk mengetahui kelimpahan spesies anggrek yang terdapat pada hutan Sancang Garut Jawa Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui karakteristik habitat jenis anggrek sebagai salah satu komponen ekosistem yang penting di daerah hutan pantai.
- b. Dapat dijadikan data keragaman dan kelimpahan anggrek yang ada di Hutan Pantai Sancang Garut Jawa Barat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan topik ini.